

**PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF SISWA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN KELAS VIII SMP NEGERI 209 JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi

Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

RANA THAHIRAH

1601015033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Asertif Siswa Laki-Laki Dan Perempuan

Kelas VIII SMP Negeri 209 Jakarta

Nama : Rana Thahirah

NIM : 1601015033

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

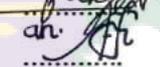
Ketua : Dra. Asni, M. Pd, Kons

Sekretaris : Donny Darma Sagita, M. Pd

Pembimbing : Nurmawati, M. Pd

Penguji I : Dr. Hj. Titik Haryati, M. Pd

Penguji II : Dr. Rahmiwati Marsinun, B. A., M. Si. Kons

Tanda Tangan	Tanggal
	15/2020 12
	15/2020 12
	11/2020 09
	15/2020 09
	15/2020 12

Disahkan Oleh,

Dekan



Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd

NIDN. 03. 1712. 6903

ABSTRAK

Rana Thahirah: 1601015033. “Perbedaan Perilaku Asertif Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII SMPN 209 Jakarta”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020. Permasalahan penelitian pada siswa dalam berperilaku asertif karena merasa takut untuk menyampaikan pendapat ketika menjalin hubungan pertemanan mereka masih bergantung dengan teman satu sama lain dalam mengambil sebuah keputusan meskipun teman bertindak atau berkata yang negatif tetap saja diikuti karena khawatir akan dijauhi oleh teman-teman. Namun bagi siswa yang mampu berperilaku asertif maka ia akan mampu dalam menghadapi permasalahan dan dapat terhindar dari pergaulan yang membawa kepada dampak negatif.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil empiris mengenai perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode komparatif, penelitian dilakukan di SMP NEGERI 209 JAKARTA dengan jumlah populasi penelitian 100 dan 50 sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Pada uji validitas sebanyak 60 soal maka hanya 56 soal valid dan 4 soal drop. Sedangkan pada uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh r_{hitung} 0,898 maka data pada instrumen tersebut reliabel. Data dalam penelitian berdistribusi normal dan tidak homogen setelah dilakukan uji normalitas *liliefors* dan homogenitas *Fisher*. Berdasarkan pengujian analisis korelasi uji-t maka di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,762 > 2,008$ dengan nilai signifikansi 0,005 maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas dengan menggunakan *Fisher* $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $75,18 < 1,79$, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas tersebut memiliki data varians kelompok berdistribusi tidak homogen.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku asertif antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMPN 209 Jakarta. Terlihat dari hasil perhitungan pada siswa laki-laki tingkat sangat tinggi > 204 dengan jumlah 1 pemilih, tinggi 175-190 dengan jumlah 9 pemilih, sedang 131-162 jumlah pemilih 17, kurang 115-130 dengan jumlah 6 pemilih, sangat kurang 0-114 tidak ada pemilih. Sedangkan perhitungan pada siswa perempuan tingkat sangat tinggi > 193 tidak ada pemilih, tinggi 178-192 dengan jumlah 6 pemilih sedang 139-177 sebanyak 32 pemilih, kurang 124-138 jumlah pemilih 3 sangat kurang 0-123 dengan jumlah pemilih 3. Siswa perempuan memiliki poin lebih besar pada indikator asertif permintaan dengan item pernyataan “Saya tidak lupa mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan bantuan dari orang lain” yang artinya ketika siapapun yang membantu maka ia tak lupa mengucapkan terimakasih. Pada siswa laki-laki pada indikator pujian dengan pernyataan “Saya merasa senang karena mempunyai teman yang baik dan selalu ada ketika dibutuhkan” artinya bahwa jika melakukan kebaikan maka akan mendapatkan kebaikan dari siapapun.

Kata Kunci : Perilaku Asertif, Siswa Laki-laki, Siswa Perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Perilaku Asertif.....	10
a. Pengertian Perilaku Asertif.....	10
b. Bentuk-bentuk Perilaku Asertif.....	12

c. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	14
d. Ciri-ciri Perilaku Asertif.....	16
e. Komponen Perilaku Asertif.....	18
f. Faktor Pengaruh Perilaku Asertif.....	21
2. Siswa.....	23
a. Pengertian Siswa.....	23
b. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan.....	24
c. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan	26
d. Perilaku Asertif Remaja.....	27
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Definisi Konseptual.....	41
2. Definisi Operasional.....	41
3. Instrumen Penelitian.....	42

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Deskripsi Data.....	49
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	51
G. Hipotesis Statistik.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	54
1. Deskripsi Perilaku Asertif Siswa Laki-laki.....	54
2. Deskripsi Perilaku Asertif Siswa Perempuan.....	61
B. Uji Prasyarat Analisis.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas.....	68
C. Hipotesis Statistik.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia melalui tahap perkembangan di mulai masa bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan masa tua (Jannah et al., 2017). Setiap perkembangan individu memiliki keunikan masing-masing pada perkembangan remaja. Perkembangan remaja banyak mengalami perubahan secara fisik, sikap, dan perilaku. Remaja sebagai periode yang penting, semua periode dalam rentang kehidupan semua adalah perkembangan yang penting dan berbeda-beda. tetapi tingkat kepentingan yang berbeda-beda. Pada masa remaja disebut masa peralihan karena menuju suatu tahap perkembangan ke tahap berikut. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan ambang masa dewasa (Hurlock, 2004: 207).

Perilaku siswa yang positif yakni memiliki kesadaran dan saling bertoleransi dalam beragama, remaja memiliki rasa setia kawan, dan remaja yang mampu memilih teman dengan baik (Setiyawan, 2013). Perilaku siswa yang terjadi di lapangan disekitar mereka menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa tidak enak dengan teman jika menolak ajakan meskipun membawa ke arah tidak baik seperti mengajak tidak mengikuti jam pelajaran dan meminta jawaban ketika ujian karena ia khawatir akan an di jauhi dan dianggap sebagai

teman yang tidak setia kawan. Perilaku remaja yang tidak mampu untuk melakukan penolakan kepada teman maka dapat menimbulkan masalah dalam diri seperti tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang ada di pikiran dan bertentangan dengan diri sehingga pada akhirnya mengikuti keinginan teman dan merugikan diri sendiri.

Perilaku asertif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengekspresikan diri, pandangan-pandangan mereka mengenai suatu hal, menyatakan keinginan dan perasaan yang di rasakan secara langsung dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan melanggar hak orang lain (Sanjaya & Falah, 2018). Siswa laki-laki maupun perempuan dalam melakukan perilaku asertif bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi siswa seperti yang terlihat di sekolah yaitu siswa enggan untuk bersikap asertif karena di dalam diri mereka memiliki rasa takut mengecewakan orang lain, takut jika siswa tidak akan diterima atau tidak disukai dalam pergulan dengan alasan karena tidak ingin membuat orang lain sakit hati. Menurut Sanjaya (Sanjaya & Falah, 2018) “Perilaku asertif sangat penting untuk siswa dapat disadari atau tidak disadari jika siswa tidak memiliki kemampuan dan keyakinan dalam berperilaku asertif maka akan kehilangan hak-hak pribadi sehingga menjadi siswa tidak bebas dalam mengemukakan keinginan dan akan menjadikan siswa yang selalu berada dibawah kekuasaan orang lain”. Mendukung dari pendapat sanjaya dan falah maka ditemukan bahwa pada media massa atau bahkan kejadian secara langsung sikap siswa yang mengarah negatif. Salah satu

permasalahan siswa yang sering ditemui pada saat ujian sekolah berlangsung ada salah satu teman meminta jawaban yang telah diisi di lembar jawaban, karena siswa yang tidak bisa memberikan penolakan pada teman tersebut pada akhirnya memberikan jawaban yang telah ia isi pada lembar jawaban kepada teman yang sangat jelas akan merugikan diri sendiri.

Perilaku asertif siswa baik laki-laki maupun perempuan dapat dipelajari secara alami dari lingkungan apabila lingkungan mendukung untuk berperilaku asertif maka siswa pun akan mampu dalam berperilaku asertif namun sebaliknya apabila lingkungan yang tidak mengajarkan perilaku asertif maka siswa tidak mampu berperilaku asertif di kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga sebagai lingkungan sosial bagi anak, disamping terdapat faktor-faktor lain seperti budaya, usia, dan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rathus & Nevid (Marini & Andriani, 2005) Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua bahwa perilaku asertif merupakan pola-pola yang dipelajari dari lingkungan sebagai reaksi terhadap situasi sosial dalam kehidupan. Perilaku asertif berkaitan dengan cara siswa untuk mempertahankan diri dari hal yang membawa pada dampak negatif, Jika siswa laki-laki tidak dapat asertif maka akan mengikuti perkataan teman seperti merokok, minum-minuman keras atau bahkan menjadi pecandu narkoba. Sedangkan untuk siswa perempuan yang tidak dapat asertif maka hanya akan menjadi seseorang yang lemah sehingga dapat di jadikan bahan untuk disuruh melakukan apapun yang diperintah oleh teman. Tetapi jika

siswa mampu berperilaku asertif maka akan terbebas dari hal yang negatif karena telah mengatakan dengan jujur dan terbuka apa yang sedang dirasakan sehingga tidak ada yang merasa dirugikan satu sama lain.

Berdasarkan dengan pengalaman magang yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 209 Jakarta ditemukan baik siswa laki-laki maupun perempuan belum mampu dalam perilaku asertif seperti siswa ketika berteman masih saling bergantung satu sama lain meskipun teman berkata atau bertindak negatif tetap di ikuti. Masalah yang ditemui oleh peneliti sama dengan jawaban dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa adalah siswa yang tidak memiliki kemampuan dan kepercayaan dalam melakukan suatu tugas seperti ketika dalam pergaulan siswa tidak mampu menyampaikan keinginan yang ada di dalam diri dan bertentangan dengan apa yang di pikirkan, dengan demikian dapat mengarah kepada suatu hal yang negatif sehingga menimbulkan kerugian bagi siswa.

Remaja perlu berperilaku asertif agar dapat mengurangi konflik yang dialami sehingga tidak melarikan diri kepada hal-hal yang negatif menurut Widjaja & Wulan (Marini & Andriani, 2005). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif dibutuhkan oleh siswa yang tidak bisa menyampaikan pendapat atau keinginan yang mereka rasakan, terlebih jika siswa tinggal dilingkungan yang kurang baik seperti lingkungan yang banyak perokok, minum-minuman

keras, atau bahkan pecandu narkoba maka siswa yang mampu berperilaku asertif akan terhindar dari hal negatif tersebut.

Perilaku siswa laki-laki di lihat secara langsung di SMPN 209 Jakarta bahwa sebagian laki-laki berani mengatakan dengan jujur apa yang ada di pikiran dan di rasakan jika hal itu bertentangan dengan diri sedangkan pada perilaku remaja perempuan berbeda dengan remaja laki-laki yaitu perempuan cenderung hanya mampu menahan diri untuk tidak berbicara sesuai dengan apa yang dirasakan. Pendapat ini di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Herni (2007) mendeskripsikan bahwa remaja laki-laki cenderung lebih asertif dibandingkan dengan remaja perempuan.

Menurut (Ginting & Masykur, 2009) Remaja sulit untuk berperilaku asertif karena pada masa remaja merupakan masa dimana faktor teman sebaya sangat dominan sehingga remaja kurang mandiri. Maka dapat disimpulkan jika remaja memiliki masalah maka mereka cenderung lebih mengungkapkan kepada teman sebaya dari pada ke orang tua, guru atau lainnya. Masalah yang terjadi pada siswa laki-laki yaitu tidak mampu dalam menyampaikan pendapat atau keinginan kepada teman ataupun orang lain. Sedangkan masalah yang terjadi pada wanita yaitu siswa hanya mengikuti permintaan dari teman tanpa melakukan penolakan walaupun merugikan diri sendiri. Jika siswa laki-laki dan perempuan terus menerus bersikap seperti itu maka dapat membuat diri mereka tertekan karena hak-hak yang dimiliki tidak tersampaikan dengan jujur dan terbuka pada saat melakukan interaksi.

Berdasarkan Penelitian yang melibatkan 1023 remaja pada usia 14-17 tahun di kota Kosice, Republik Slovakia menunjukkan bahwa remaja yang kurang asertif cenderung kurang nyaman dalam bergaul dan kurang Percaya diri (Sarkova, 2010). Menurut (Keliat et al., 2015) Bila remaja kurang mampu berkomunikasi secara asertif, maka ia hanya akan menjadi ekor atau pengikut bagi teman-teman atau bahkan mungkin saja ia akan menjadi korban perundungan dari teman-teman.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa “kemampuan berkomunikasi secara asertif akan mengarahkan remaja pada berbagai kualitas terpuji seperti kemampuan menghadapi permasalahan sosial, tingkat agresivitas berkurang, mencegah remaja dalam hal merokok, alcohol dan narkoba” (Erogul&Zengel, 2009). Berdasarkan hasil penelitian, maka para remaja perlu membentengi diri merekadengan keterampilan dalam berkomunikasi secara asertif sehingga mereka mampu menolak tawaran ataupun ajakan yang negatif tanpa perlu membuat permusuhan sesama teman.

Peneliti melihat di lingkungan sekolah tempat peneliti melakukan magang di SMPN 209 Jakarta terdapat siswa laki-laki atau perempuan tidak bisa asertif dengan berbagai alasan seperti salah satunya yaitu siswa tidak ingin kehilangan teman sebaya tetapi disisi lain tidak mau terjerumus kedalam hal yang negatif. Selain hal itu siswa laki-laki maupun perempuan tidak mampu berperilaku asertif karena di dalam diri terdapat rasa solidaritas, kondisi emosional yang masil labil dan cenderung memikirkan perasaan teman

dibandingkan memikirkan diri sendiri hal itulah yang akan membuat siswa terjerumus dengan ajakan teman sehingga tidak lagi memikirkan aturan atau norma yang berlaku. Berperilaku asertif sangatlah penting bagi siswa agar ia mampu menjaga diri demi menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri yang sering ditemuinya di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah mereka, Hal ini sesuai dengan kurikulum kompetensi siswa SMP Kelas VIII yang harus di miliki oleh siswa atau siswi yaitu Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Peneliti tertarik untuk mengamati perilaku asertif pada siswa lebih jauh lagi karena peneliti melihat di lapangan masih banyak siswa yang kurang mampu dalam berperilaku asertif. Mereka juga merasa bahwa keinginan atau suara mereka akan dihiraukan oleh orang tua, guru atau bahkan teman sebaya.

Berdasarkan uraian permasalahan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perilaku asertif siswa dan mencari tahu apakah terdapat perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dan perempuan dengan judul “Perbedaan Perilaku Asertif Remaja Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII SMPN 209 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku asertif remaja laki-laki Kelas VIII SMPN 209 Jakarta rendah
2. Perilaku asertif remaja perempuan Kelas VIII SMPN 209 Jakarta sedang
3. Apakah ada Perbedaan perilaku asertif remaja laki-laki dan perempuan Kelas VIII SMPN 209 Jakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah “Perbedaan Perilaku Asertif Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII SMPN 209 Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah maka masalah penelitian yaitu: “Apakah terdapat perbedaan perilaku asertif remaja laki-laki dan Perempuan Kelas VIII SMPN 209 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling termasuk kajian tentang perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dan siswa perempuan.

2. Praktis

a. Siswa Kelas VIII

Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan siswa khususnya Kelas VIII tentang perilaku asertif yang memiliki kemampuan untuk memahami serta meningkatkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang berminat meneliti dibedakan dengan variabel lain dan populasi yang lebih luas.

c. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini berguna sebagai informasi untuk Guru BK dalam membuat program-program agar dapat meningkatkan perilaku asertif siswa SMPN 209 Jakarta.

d. Orang Tua

Hasil dari penelitian ini sebagai informasi bagi orang tua dalam mendidik dan membimbing anak agar mampu berperilaku asertif baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, Robbert & Emmons Michael. 2017. *Your Perfect Right Tenth Edition*. New Harbinger Publications, Inc.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barlian Eri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sakabina Press
- Cecen-Erogul, A.R & Zengel, M. 2009. *The effectiveness of an assertiveness training programme on adolescents assertiveness level*. *Elementary Education Online*. 8 (2). 485-492
- Costa. 2001. Gender differences in personality traits across cultures: Robust and surprising findings. *Journal of Personality and Social Psychology*. 81 (2). 322-331
- Feist, Gregory J & Jess Feist. 2010. *Teori Kepribadian (Edisi 7)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Guntoro, IE. 2017. *Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA PKP Jakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. 2016. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ginting, B.O & Masykur, A.M. 2014. Hubungan antara harga diri dengan asertivitas pada siswa kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Psikologi*. 3 (4). 1-10
- Gunarsa, Singgih D. 2007. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jannah, M & Yacob, F. 2017. Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam. *International Journal of Child and Gender Studies*. 3 (1). 97-114
- Keliat, B.A., Tololiu, T.A., Daulima, N.H.C & Erawati,E. 2015 Effectiveness assertive training of bullying prevention among adolescents in west java Indonesia. *Internationa Journal of Noursing*. 2 (1). 128-134
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *BIOPSIKOLOGI (Pembelajaran Prilaku)*. Bandung: ALFABETA.
- Mariana Agnonika Tatus. 2018. *Kemampuan Berperilaku Asertif Mahasiswa Manggarai (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Manggarai Angkatan 2014 Anggota Ikamaya Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018 Dan Usulan Topik-Topik Yang Relevan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berperilaku Asertif*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Nurwidawati. D & Zakiyah. S. 2017. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang cara mengajar dosen terhadap perilaku asertif mahasiswa psikologi di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal psikologi pendidikan*. 4 (3).

- Pipas, M.D & Jaradat. M. 2010. *Assertive Communication Skills*. Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica. 2 (12).
- Priest, Simon & Michael A. Gass. 2005. *Effective Leadership In Adventure Programming*. Europe: Human Kinetics
- Rahmawati, Hetti. 2009. *Modifikasi Perilaku Manusia*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ramdhani, Imam. 2018. *Perbedaan perilaku asertif remaja laki-laki dan perempuan korban bullying dalam menghadapi perundungan (bullying) di smp se-kecamatan jatisampurna bekasi*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Repository.unj.ac.id
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rohayati, Purwandari. 2015. Perilaku Asertif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 11 (1). 1-11
- Richard Nelson dan Jones. 2011. *Teori dan Praktik Konseling Dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Risfillani, May. 2017. *Perbedaan Perilaku Altruisme Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas VIII Di SMPN 281 Jakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Sari, R.P., Andayani, T.R & Masykur, A.M. 2016. Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi*. 3(12). 11-25

- Santrock. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya & Falah. 2018. Hubungan Antara Bimbingan Pribadi Dengan Asertivitas Siswa Kelas VIII Mts Negeri Yogyakarta 1. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. 15 (2).
- Sarkova, M., Bacikova-Sleskova, M., Orosova, O., Geckova, A. M., Katreniakova, Z., Van den Heuvel, W., Jitse, Van Dijk, J. P. (2006). Psychometric evaluation of the general health questionnaire-12 and rosenberg selfesteem scale in hungarian and slovak early adolescents. *Journal of Studia Psychologica*, 48(1), 69-79.
- Setiyawan. 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53 (9)
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharyat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*. 1(3)
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani. 2015. Tingkat Kecerdasan Pada Anak Ditinjau Dari Perbedaan Gender. Vol 10. 130
- Wulandari. 2014. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*. 2 (1). 39-43
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana